

## ASPEK SOSIAL EKONOMI TERKAIT MINAT IBU DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI

**Emi Kusumawardani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Vokasi, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang  
email: emikusumawardani80@gmail.com

**\*Dwi Yuliatwati<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang  
\*email: liadil464@gmail.com

**Andi Silfiana<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Prodi Keperawatan, STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya  
email: andisilfiana2007@gmail.com

**Deviarbi Sakke Tira<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Nusa Cendana  
email: deviarbi.tira@staf.undana.ac.id

*Coresspondence Author:* Dwi Yuliatwati; liadil464@gmail.com

**Abstract:** *The choice of contraceptive method in family planning program is one of the important steps that can affect the success of controlling the number of births in the family. Based on data search, one of the community health centers in Semarang City that has many family planning participants who use injectable contraceptives is the Bandarharjo Community Health Center. Family planning participants in Bandarharjo Health Center tend to prefer injectable contraceptives over other types of contraceptives. The purpose of the study was to determine the relationship of socioeconomic aspects related to maternal interest in contraceptive selection. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted in the Bandarharjo Health Center working area. The research was conducted in October 2023. The study population was all mothers who used injectable contraceptives at the Bandarharjo Semarang Health Center in 2022 from January to December as many as 100 people. The research sample amounted to 100 respondents who were determined using total sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed univariate and bivariate. The results showed there was a relationship of husband's support ( $p$  value: 0.045) and no relationship of employment ( $p$  value: 0.694) to the mother's interest in contraceptive selection. It is suggested that health services can increase the frequency of counseling related to contraceptives, especially injectable birth control by involving husbands so as to provide understanding and make acceptors choose contraceptives more rationally. For family planning acceptors to be able to explore the needs of family planning acceptors and accept if acceptors want to consult the needs of family planning in the family.*

**Keywords:** *Husband support, contraception, employment.*

**Abstrak:** Pemilihan metode kontrasepsi dalam program keluarga berencana merupakan salah satu langkah penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengendalian jumlah kelahiran dalam keluarga. Berdasarkan penelusuran data, salah satu puskesmas di Kota Semarang yang banyak mendapatkan peserta KB yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik adalah di Wilayah Puskesmas Bandarharjo. Peserta KB di Puskesmas Bandarharjo cenderung lebih memilih menggunakan jenis kontrasepsi suntik, daripada jenis kontrasepsi lainnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan aspek sosial ekonomi terkait minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu

yang memakai alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Bandarharjo Semarang pada tahun 2022 periode Januari sampai Desember sebanyak 100 orang. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan suami (*p value*: 0,045) dan tidak ada hubungan pekerjaan (*p value*: 0,694) terhadap minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi. Disarankan `bagi layanan kesehatan dapat meningkatkan frekuensi konseling yang berkaitan dengan alat kontrasepsi khususnya KB suntik dengan melibatkan suami sehingga dapat memberikan pemahaman dan lebih membuat akseptor memilih alat kontrasepsi secara lebih rasional. Untuk akseptor KB agar dapat menggali kebutuhan akseptor KB dan menerima jika akseptor ingin berkonsultasi akan kebutuhan ber-KB dalam keluarga.

**Kata Kunci:** Dukungan Suami, Kontrasepsi, Pekerjaan.

## A. Pendahuluan .

Salah satu langkah penting yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk yang cepat adalah dengan fokus pada pengendalian laju pertumbuhan jumlah penduduk melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Program ini merupakan salah satu upaya strategis yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola jumlah kelahiran dalam suatu keluarga, sehingga diharapkan dapat tercapai keseimbangan antara jumlah penduduk dan sumber daya yang tersedia. Menurut *World Health Organization* (WHO), keluarga berencana tidak hanya sekadar upaya untuk mengatur kelahiran, tetapi juga merupakan serangkaian interaksi yang membantu pasangan suami istri dalam membuat keputusan terkait reproduksi. Program KB memungkinkan pasangan untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, serta memberi mereka kontrol penuh terhadap waktu kelahiran anak-anak dalam hubungan suami istri mereka. Dengan demikian, keluarga berencana tidak hanya berfokus pada pengaturan jumlah anak, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup keluarga melalui perencanaan yang matang dalam hal kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Program Keluarga Berencana (KB) dirancang oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengendalikan tingkat pertumbuhan penduduk, yang pada gilirannya dapat mengurangi beban ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini bertujuan agar pasangan usia subur (PUS) dapat dengan sukarela memilih untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak mereka melalui berbagai metode kontrasepsi yang tersedia. Salah satu prinsip utama dalam gerakan KB adalah pembentukan keluarga sejahtera, yang nantinya akan mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, yakni generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercapai keseimbangan antara jumlah penduduk dan kualitas hidup, serta memperbaiki keadaan sosial dan ekonomi keluarga (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data pemilihan metode kontrasepsi modern pada tahun 2023, mayoritas akseptor memilih metode suntik sebagai pilihan utama, dengan persentase sebesar 38,4%. Metode kontrasepsi lainnya yang juga banyak dipilih antara lain implant 7,3%, Pil 6,7%, kondom 2%. Adapun data pemilihan metode kontrasepsi modern di provinsi Jawa Tengah tahun 2023, mayoritas memilih metode suntikan 37,9% dan metode lainnya seperti implant 9,7%, pil 3,4%, kondom pria 2,9% dan yang tidak menggunakan KB sebesar 28,6% (Kemenkes RI, 2024).

Pemilihan metode kontrasepsi dalam program keluarga berencana merupakan salah satu langkah penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengendalian jumlah kelahiran dalam keluarga. Di antara berbagai pilihan kontrasepsi yang tersedia, kontrasepsi suntik menjadi salah satu metode yang paling banyak dipilih oleh pasangan. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, di antaranya kemudahan penggunaan, keamanan, harga

yang terjangkau, serta sifatnya yang praktis karena tidak memerlukan perhatian setiap hari. Suntik KB juga tidak mempengaruhi kualitas ASI, sehingga tetap aman digunakan oleh ibu yang menyusui. Selain itu, efektivitas kontrasepsi suntik sangat tinggi, asalkan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan dilakukan secara rutin, sehingga dapat memberikan perlindungan yang optimal terhadap kehamilan yang tidak direncanakan. (Ardian, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang presentase cakupan peserta KB aktif pada tahun 2022 dengan jumlah sasaran pasangan usia subur (PUS) sebanyak 4.622 peserta, sedangkan peserta baru KB sebanyak 340 (7,4%), peserta KB aktif 2.912 (63,0%). Adapun jenis pengguna KB suntik yaitu kondom sebanyak 51 (1,85%), pil sebanyak 967 (35,78%), AKDR/IUD sebanyak 34 (1,04%), implant sebanyak 158 (4,52%), MOW sebanyak 22 (0,78%), dan MOP 0 (0,00%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Berdasarkan penelusuran data, salah satu puskesmas di Kota Semarang yang banyak mendapatkan peserta KB yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik adalah di Wilayah Puskesmas Bandarharjo. Peserta KB di Puskesmas Bandarharjo cenderung lebih memilih menggunakan jenis kontrasepsi suntik, daripada jenis kontrasepsi lainnya. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aspek sosial ekonomi terkait minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi.

## B. Metodologi Penelitian .

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memakai alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Bandarharjo Semarang pada tahun 2022 periode Januari sampai Desember sebanyak 100 orang. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Distribusi Frekuensi Minat Kontrasepsi, Pekerjaan dan Dukungan Suami

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Kontrasepsi, Pekerjaan dan Dukungan Suami

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	<b>Minat Kontrasepsi</b>		
	Kurang	16	16,0
	Baik	84	84,0
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>
2	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	56	56,0
	Bekerja	44	44,0
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>
3	<b>Dukungan Suami</b>		
	Kurang didukung	35	35,0
	Didukung	65	65,0
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 100 responden, terdapat 16 responden (16,0%) kurang minat kontrasepsi. Menurut pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja berjumlah 56 responden (56,0%). Menurut dukungan suami, mayoritas didukung suami berjumlah 65 orang (65,0%).

### Hubungan Pekerjaan dengan Minat Kontrasepsi

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pekerjaan dengan Minat Kontrasepsi Suntik**

Pekerjaan	Minat Kontrasepsi Suntik				Total		<i>alue</i>
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	8	14,2	48	85,7	56	100	0,694
Bekerja	8	18,1	36	81,8	44	100	
Jumlah	16	16,0	84	84,0	100	100	

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 56 responden yang tidak bekerja, terdapat 8 responden (14,2%) memiliki minat yang kurang menggunakan kontrasepsi. Adapun dari 44 responden, terdapat 8 responden (18,1%) memiliki minat yang kurang menggunakan kontrasepsi. Hasil uji statistik, Chi Square diperoleh nilai kemaknaan  $p = 0,694 (>0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan minat menggunakan kontrasepsi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anggrainy (2022) yang melakukan penelitian terkait penggunaan kontrasepsi. Diketahui terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap penggunaan kontrasepsi.

Merujuk pada hasil penelitian, tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dan minat terhadap penggunaan kontrasepsi suntik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun sebagian besar responden tidak bekerja, sekitar 86,7% dari mereka tetap menunjukkan minat untuk menggunakan kontrasepsi suntik. Meskipun status pekerjaan mereka tidak mempengaruhi keputusan tersebut, tingginya persentase minat terhadap kontrasepsi suntik menunjukkan bahwa faktor lain, selain pekerjaan, mungkin lebih berpengaruh dalam membentuk keputusan mereka untuk memilih metode kontrasepsi ini. Dengan demikian, meskipun tidak ada hubungan langsung antara pekerjaan dan minat, tetap ada kecenderungan yang kuat dari responden, baik yang bekerja maupun tidak bekerja, untuk mempertimbangkan kontrasepsi suntik sebagai pilihan yang sesuai.

### Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Kontrasepsi

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Suami dengan Minat Kontrasepsi**

Dukungan Suami	Minat Kontrasepsi Suntik				Total		<i>alue</i>
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang didukung	13	37,1	22	62,8	35	100	0,045
Mendukung	3	4,6	62	95,3	65	100	
Jumlah	16	16,0	84	84,0	100	100	

Berdasarkan Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden yang kurang didukung suami, terdapat 13 responden (37,1%) memiliki minat yang kurang menggunakan kontrasepsi. Adapun dari 65 responden, terdapat 3 responden (4,6%) memiliki minat yang kurang menggunakan kontrasepsi. Hasil uji statistik, Chi Square diperoleh nilai kemaknaan  $p = 0,045 (<0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan minat menggunakan kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani (2024) yang melakukan penelitian terkait minat terhadap penggunaan kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap minat penggunaan kontrasepsi.

Herlina (2021) mengungkapkan bahwa dukungan suami berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Keputusan suami untuk memberikan izin dan mendukung pasangannya dalam penggunaan kontrasepsi menjadi langkah awal yang krusial dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat. Pilihan suami

untuk memungkinkan istrinya menggunakan kontrasepsi, seperti suntik, merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan program KB. Suami yang mendukung penuh keputusan istrinya untuk menggunakan kontrasepsi akan sangat membantu dalam memberikan rasa aman dan percaya diri bagi istri dalam menjalani program.

Dukungan suami dalam program Keluarga Berencana (KB) memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan seorang ibu untuk menerima metode kontrasepsi suntik. Suami yang aktif terlibat dalam proses ini dapat membantu istrinya dalam berbagai cara, seperti membantu memilih metode kontrasepsi yang sesuai, mengantar pasangan ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi, serta membayar biaya yang diperlukan untuk kontrasepsi. Dukungan ini memberikan rasa aman dan percaya diri bagi istri, karena suami berperan sebagai pendamping yang selalu ada untuk memastikan kelancaran proses penggunaan kontrasepsi.

Sebagian besar suami yang memberikan dukungan dalam penggunaan kontrasepsi suntik menunjukkan bahwa mereka sudah memahami pentingnya program KB sebagai upaya untuk membangun keluarga yang sehat dan bahagia. Dengan kesadaran yang tinggi akan manfaat dari program KB, mereka mendukung istri untuk menggunakan suntik sebagai metode kontrasepsi yang dianggap lebih praktis dan efektif. Kontrasepsi suntik, yang memiliki durasi perlindungan lebih panjang dibandingkan dengan pil atau kondom, dapat mengurangi kemungkinan lupa atau kelalaian yang sering terjadi dengan penggunaan metode kontrasepsi lainnya, seperti pil. Suyati (2019) menjelaskan bahwa sering kali istri yang menggunakan pil KB atau metode kontrasepsi lainnya bisa lupa mengonsumsinya secara teratur, yang menyebabkan program KB dianggap gagal.

#### **D. Penutup .**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap minat menggunakan kontrasepsi suntik. Disarankan `bagi layanan kesehatan dapat meningkatkan frekuensi konseling yang berkaitan dengan alat kontrasepsi khususnya KB suntik dengan melibatkan suami sehingga dapat memberikan pemahaman dan lebih membuat akseptor memilih alat kontrasepsi secara lebih rasional. Untuk akseptor KB agar dapat menggali kebutuhan akseptor KB dan menerima jika akseptor ingin berkonsultasi akan kebutuhan ber-KB dalam keluarga.

#### **Daftar Pustaka .**

- Anggrainy, N., Amalia, R., Effendi, H. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Pekerjaan Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol 22. No. 2.
- Harefa, N., Ndururu, E. (2022). *Determinan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat*. Journal of Issues in Midwifery. Vol 6. No. 3.
- Kemenkes RI. (2024). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Manuaba, (2014) *.Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : Buku Kedokteran. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sarwono, P. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Suryani, T, E., Nababan, L., Fitriani, H. (2024). *Hubungan Dukungan Suami dan Informasi Tenaga Kesehatan dengan Minat Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD*. Jurnal Kebidanan Besurek. Vol 9. No. 1.
- Suyati. (2018). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Ketepatan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik*. STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2(2).